

BAB IV

PEREKONOMIAN TERBUKA



A. Perdagangan Internasional

1. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah kegiatan tukar menukar atau perdagangan barang atau jasa yang dilakukan antara individu dengan individu, individu dengan pemerintah, atau pemerintah dari suatu negara dengan pemerintah negara yang lain di pasar dunia atau global. Skema perdagangan internasional dapat digambarkan sebagai berikut.



2. Manfaat Perdagangan Internasional

a. Sumber Devisa

Jika kita mengekspor suatu komoditi, kita mendapat mata uang asing seperti dolar, yen atau mata uang yang lainnya. Mata uang asing ini disebut devisa. Devisa dapat digunakan untuk, misalnya, mengimpor barang modal dan konsumsi.

b. Perluasan Kesempatan Kerja

Perdagangan internasional, terutama kegiatan ekspor, memberi kesempatan untuk memperluas kesempatan kerja karena untuk menghasilkan barang yang diekspor, dibutuhkan tenaga kerja.

c. Stabilisasi Harga

Jika harga suatu jenis barang dalam negeri mahal atau jumlahnya kurang dan tidak memenuhi permintaan pasar, maka barang tersebut harus diimpor. Dengan adanya impor, harga barang jenis tersebut akan stabil dan permintaan pun dapat terpenuhi.

d. Peningkatan Kualitas Konsumsi

Melalui perdagangan internasional, penduduk dapat membeli barang-barang yang belum dapat dihasilkan di dalam negeri atau mutunya belum sebaik produk luar negeri. Perdagangan internasional dapat memacu industri dalam negeri untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan agar dapat bersaing di pasar internasional.

e. Percepatan Alih Teknologi

Untuk menggunakan barang-barang yang diimpor dari luar negeri, dibutuhkan pengetahuan atau keterampilan tertentu sehingga perlu pelatihan atau bimbingan. Hal seperti itu akan mempercepat alih teknologi. Alih teknologi memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih modern.

f. Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri.

Banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara, misalnya : kondisi geografis, iklim, tingkat penguasaan IPTEK. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara mampu memenuhi kebutuhan yang tidak diproduksi sendiri.

g. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi.

Sebab utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang diwujudkan oleh spesialisasi. Walaupun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi negara lain, tapi ada kalanya lebih baik apabila negara tersebut mengimpor barang dari luar negeri. Dengan mengadakan spesialisasi dan perdagangan, setiap negara dapat memperoleh keuntungan sebagai berikut :

- Faktor-faktor produksi yang dimiliki setiap negara dapat digunakan dengan lebih efisien.
- Setiap negara dapat lebih menikmati lebih banyak barang dari yang dapat diproduksi di dalam negeri.

h. Memperluas pasar dan menambah keuntungan.

Dengan adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat menjalankan mesin-mesinnya tanpa takut kelebihan produksi karena dapat menjual ke luar negeri.

3. Faktor Pendorong Perdagangan Internasional

- a. Perbedaan sumber daya alam
Sumber daya alam yang dimiliki setiap negara berbeda. Untuk mendapatkan sumber daya alam yang dibutuhkan dan tidak dimiliki suatu negara, diperlukan pertukaran antar negara yang menyebabkan terjadinya perdagangan internasional.
- b. Selera
Penduduk suatu negara lebih menyukai produk negara lain, sehingga harus mengimpor produk itu.
- c. Penghematan biaya produksi (Efisiensi)
Perdagangan internasional memungkinkan suatu negara dapat memasarkan hasil produksinya pada banyak negara. Negara tersebut berproduksi dalam jumlah besar sehingga dapat menurunkan biaya produksi. Masalah efisiensi juga menjadi alasan tidak diproduksinya barang berteknologi tinggi oleh negara berkembang.
- d. Perbedaan teknologi
Negara yang menggunakan teknologi maju dapat menjual barang dengan harga murah pada negara yang teknologinya sederhana.
- e. Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri.
- f. Keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara.
- g. Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk menjual produk tersebut.
- h. Keinginan membuka kerjasama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain.
- i. Terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun di dunia dapat hidup sendiri.

4. Teori-teori Perdagangan Internasional

- **Keunggulan Mutlak** (*Absolute Advantage*) dari Adam Smith

Teori keunggulan mutlak dikemukakan oleh Adam Smith (1776) dalam bukunya *The Wealth of Nation*. Adam Smith menganjurkan perdagangan bebas sebagai kebijakan yang mampu mendorong kemakmuran suatu negara. Dalam perdagangan bebas, setiap negara dapat menspesialisasikan diri dalam produksi komoditas yang memiliki keunggulan mutlak / absolut dan mengimpor komoditi yang memperoleh kerugian mutlak. Dengan spesialisasi, masing-masing negara dapat meningkatkan pertambahan produksi dunia yang dapat dimanfaatkan secara bersama-sama melalui perdagangan internasional. Jadi melalui perdagangan internasional yang berdasarkan keunggulan mutlak, masing-masing negara yang terlibat dalam perdagangan akan memperoleh keuntungan yang serentak melalui spesialisasi, bukan dari pengorbanan negara lain. Contoh : Indonesia dan Cina memproduksi dua jenis komoditi yaitu komputer dan sepatu dengan anggapan masing-masing negara menggunakan 100 tenaga kerja untuk memproduksi kedua komoditi tersebut. Limapuluh tenaga kerja untuk memproduksi komputer dan 50 tenaga kerja untuk memproduksi sepatu. Hasil total produksi kedua negara tersebut yaitu :

- Indonesia : komputer 15 unit dan sepatu 45
- Cina : komputer 40 dan sepatu 25
- Total : komputer 55 dan sepatu 70

Berdasarkan informasi di atas, Indonesia memiliki keunggulan mutlak dalam produksi sepatu dibandingkan dengan Cina, karena 50 tenaga kerja di Indonesia mampu memproduksi 45 unit sepatu dan Cina hanya bisa memproduksi 25 unit sepatu. Sedangkan Cina memiliki keunggulan mutlak dalam memproduksi komputer karena Cina bisa membuat 40 unit, sedang Indonesia hanya bisa 15 unit.

Apabila Indonesia dan Cina melakukan spesialisasi produksi, hasilnya akan sebagai berikut :

- Indonesia : komputer 0 unit dan sepatu 90
- Cina : komputer 80 dan sepatu 0
- Total : komputer 80 dan sepatu 90

Dengan melakukan spesialisasi, hasil produksi semakin meningkat. Jadi keunggulan mutlak terjadi apabila suatu negara dapat menghasilkan komoditi-komoditi tertentu dengan lebih efisien, dengan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan negara lain.

- **Keunggulan Komparatif** (*Comparative Advantage*)

Adam Smith, yang mengemukakan teori keunggulan mutlak, menekankan bahwa perdagangan internasional terjadi jika ada keunggulan mutlak. Murid Adam Smith, David Ricardo, melengkapi teori gurunya dengan mengatakan bahwa perbedaan keunggulan komparatif juga dapat memberikan keuntungan. Dua negara akan tetap melakukan pertukaran melalui perdagangan internasional walaupun salah satu negara memiliki keunggulan mutlak, karena setiap negara pasti memiliki barang yang paling menguntungkan (efisien) untuk diproduksi.

Contoh hasil produksi Indonesia dan Vietnam

Negara	Hasil/jenis barang		Dasar tukar dalam negeri (harga relatif)
	Jagung	Beras	
Indonesia	20	40	1 ton jagung = 2 ton beras (di Indonesia) 1 ton jagung = 0,8 ton beras
Vietnam	60	48	
Jumlah	80	88	

Vietnam memiliki keunggulan mutlak dalam memproduksi jagung dan beras, dibanding Indonesia.

Keuntungan didapat jika Vietnam memilih produksi yang paling unggul, yaitu jagung. Mengapa memilih jagung? Karena keunggulan produksi jagung adalah 3, yaitu $60 : 20$. Jika memilih beras, keunggulan produksinya adalah 1,2 yaitu $48 : 40$. Sebaliknya, Indonesia memilih produksi barang yang kekurangannya paling kecil, yaitu produksi beras. Hal ini karena kekurangan 40 dengan 48 lebih kecil daripada kekurangan jagung, yaitu 20 dengan 60

5. Kebijakan Perdagangan Internasional

a. Pengertian Kebijakan Perdagangan Internasional

Kebijakan adalah suatu kecermatan, ketelitian dan langkah yang diambil untuk mengatasi sesuatu masalah. Kebijakan diambil berdasarkan fakta-fakta dan pengalaman masa lalu. Kebijakan perdagangan internasional adalah rangkaian tindakan yang akan diambil untuk mengatasi kesulitan atau masalah hubungan perdagangan internasional guna melindungi kepentingan nasional.

b. Jenis-jenis Kebijakan Perdagangan Internasional

1) Kebijakan perdagangan internasional di bidang impor

- Kuota

Penetapan kuota impor, artinya membatasi jumlah impor untuk barang tertentu.

Kuota terdiri dari:

a) *Absolute Quota*

Absolute Quota mengizinkan pemasukan komoditas tertentu dalam jumlah yang ditetapkan selama jangka waktu tertentu.

b) *Tarif Rate Quota*

Tariff rate quota mengizinkan pemasukan barang dalam jumlah tertentu ke dalam suatu negara dengan tariff yang diturunkan selama jangka waktu tertentu

- Penetapan tarif impor

Yaitu tarif tinggi dibebankan kepada barang-barang impor dapat mengurangi masuknya barang-barang impor ke pasaran dalam negeri.

- Subsidi

Yaitu subsidi diberikan kepada produsen barang-barang dalam negeri atau kepada eksportir sehingga daya saing mereka dapat meningkat.

- Larangan impor

Yaitu larangan atau pembatasan impor barang tertentu terutama terhadap barang yang diproduksi di dalam negeri yang dianggap memiliki daya saing lemah.

2) Kebijakan perdagangan internasional di bidang ekspor

- Diskriminasi harga

Adalah suatu tindakan dalam penetapan harga barang yang berbeda untuk suatu negara dengan negara lainnya. Untuk barang yang sama, harga untuk negara yang satu lebih

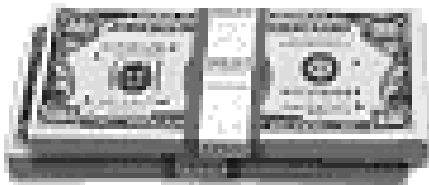
mahal atau lebih murah dibandingkan dengan negara lainnya. Hal ini dilakukan atas dasar perjanjian atau dalam rangka perang tarif.

- **Pemberian (subsidi)**
Adalah kebijakan pemerintah untuk memberikan perlindungan atau bantuan kepada industri (pengusaha) dalam negeri misalnya dalam bentuk modal, pengembalian pajak, fasilitas kredit
- **Premi**
Adalah penambahan dana (dalam bentuk uang) kepada produsen yang berhasil mencapai target produksi (prestasi) yang ditentukan oleh pemerintah
- **Dumping**
Kebijakan yang diambil oleh pemerintah dengan menetapkan barang ekspor (harga barang di luar negeri) lebih murah dibandingkan dengan harga di dalam negeri. Cara *dumping* ini dapat dilakukan jika pasar dalam negeri dapat dikendalikan atau dikontrol oleh pemerintah.
- **Politik dagang bebas**
Merupakan suatu kebijakan dimana masing-masing pemerintah memberi kebebasan dalam ekspor dan impor. Kebebasan dalam perdagangan ini akan membawa beberapa keuntungan seperti mutu barang yang tinggi dan harga yang relatif murah.
- **Larangan ekspor**
Merupakan kebijakan suatu negara untuk melarang ekspor barang-barang tertentu ke luar negeri. Penyebabnya bisa karena faktor ekonomi, politik, sosial ataupun budaya. Sebagai contoh : pelarangan ekspor kayu gelondongan merupakan larangan ekspor karena alasan ekonomi, pelarangan ekspor minyak bumi di Irak karena alasan politik dan larangan ekspor benda-benda sejarah tertentu atau binatang-binatang yang dilindungi merupakan larangan ekspor karena faktor sosial-budaya.

B. Devisa

1. Pengertian Devisa dan Fungsinya

Devisa adalah segala mata uang asing yang beredar dalam negeri suatu negara. Ada perbedaan antara devisa dengan valuta asing. Devisa adalah valuta asing yang telah memiliki catatan kurs resmi di bank sentral atau Bank Indonesia. Dengan melakukan ekspor, kita memperoleh devisa jika negara tujuan ekspor membayar dengan mata uang asing. Dalam melakukan impor kita memerlukan devisa, jika kita harus membayar kepada negara pengekspornya dengan mata uang asing.



2. Sumber Devisa

Sumber-sumber penerimaan devisa antara lain :

- **Ekspor barang dan jasa**
Jika kita mengekspor barang atau menjual jasa yang diperlukan oleh negara lain, kita dapat menerima pembayaran dari rekan dagang tersebut dalam bentuk devisa. Semakin banyak volume ekspor suatu negara, tentu semakin besar pula devisa yang dimiliki. Contoh ekspor jasa antara lain : pariwisata dan pengiriman tenaga kerja ke luar negeri.
- **Pinjaman (utang) luar negeri**
Indonesia masih menggunakan utang luar negeri sebagai pelengkap dalam membiayai pengeluaran pemerintah. Adanya utang luar negeri merupakan sumber devisa karena kita terima dalam bentuk mata uang asing.



- Hibah atau hadiah dari luar negeri
- TKI di luar negeri
- Bunga atau pendapatan dari investasi
Warga negara Indonesia yang mempunyai investasi, tabungan atau perusahaan di luar negeri tentu akan mendapatkan devisa jika investasi atau perusahaannya itu memberi keuntungan.

3. Tujuan Penggunaan Devisa

Tujuan penggunaan devisa antara lain :

- Devisa adalah alat tukar internasional ketika kita melakukan hubungan dagang dengan negara lain. Devisa sering kita butuhkan ketika melakukan transaksi ekonomi dengan negara lain.
- Devisa merupakan alat pembayaran utang luar negeri
Umumnya negara kreditor menginginkan agar negara debitor utang luar negeri membayar utangnya dalam mata uang mereka atau mata uang internasional yang kuat. Hal ini masuk akal karena 2 alasan :
 - Pembayaran utang luar negeri dengan menggunakan mata uang kreditor berdampak positif atas nilai tukar mata uang negara kreditor.
 - Pembayaran utang luar negeri dengan menggunakan mata uang internasional yang kuat diharapkan akan dapat memberikan keuntungan selisih nilai tukar (kurs)
- Menyeimbangkan neraca pembayaran
- Devisa merupakan alat stabilisasi mata uang suatu negara,
Nilai uang, seperti halnya harga barang, tergantung pada mekanisme permintaan dan penawaran. Jika permintaan uang tinggi, sedang penawarannya tetap, nilai uang akan naik
Agar nilai kurs Rupiah terhadap dollar stabil, Bank Indonesia memerlukan cadangan devisa untuk menjaga agar permintaan dollar tidak naik melebihi penawaran Rupiah, yang dapat menyebabkan nilai kurs rupiah turun. Jika itu terjadi, Bank Indonesia akan melepas cadangan devisa, yaitu dolar, melalui kebijakan moneter sehingga nilai tukar rupiah terhadap dolar tetap stabil.

4. Macam-macam Devisa

- a. Valuta asing
- b. Emas (Gold)
- c. Special Drawing Rights (SDR)
- d. Cable Order (Transfer Telegrafic)
- e. Bill Of Exchange
- f. Traveller Cheque (TC)

5. Pembayaran Internasional

a. Cara Pembayaran Internasional

- 1) Tunai
Pada cara pembayaran ini, pembeli (importir) membayar secara tunai barang yang diimpor.
- 2) Pembayaran dengan *Transfer Telegrafis* atau *Cable Order*
Adalah cek yang diteruskan melalui telegram atau telepon, jumlah cek ini dibukukan di bagian debit dari rekening bank yang ada di bank luar negeri.
- 3) *Wesel (Commercial Bills of Exchange)*
Adalah surat perintah untuk membayar sejumlah uang kepada yang namanya tertulis pada surat wesel atau pada order.
Atas dasar ada tidaknya dokumen pengiriman barang sebagai lampiran, wesel dibedakan menjadi :
 - *Clean Drafts*
Wesel jenis ini tidak dilengkapi dengan lampiran dokumen untuk penerima barang. Walaupun begitu, importir tetap menandatangani wesel karena biasanya transaksi yang menggunakan wesel seperti ini dilakukan antara orang-orang yang sudah saling percaya.

- *Documentary Drafts*
Wesel ini ditandatangani oleh importir karena sudah dilengkapi dengan dokumen pengiriman barang. Wesel seperti ini lebih menjamin keamanan importir karena sudah ada kepastian bahwa barang telah dikirim.

Atas dasar waktu pembayaran, maka wesel dapat dibedakan atas :

- *Sight Drafts*
Wesel harus segera dibayar setelah dokumen diterima.
- *Arrival Drafts*
Wesel ini dibayar jika barang sudah diserahkan.
- *Date Drafts*
Wesel ini pembayarannya dilakukan sesuai dengan tanggal yang ditetapkan pada surat wesel.

4) Kliring Internasional

5) *Letter of Credit (L / C)*

Merupakan sebuah surat yang ditandatangani oleh bank yang menyetujui akan membayar wesel yang ditarik oleh eksportir. Pihak yang berperan dalam penyelesaian pembayaran dengan L / C antara lain :

- Importir yang membuka L / C, biasanya disebut *opener* atau *applicant*.
- Bank yang membubuhkan persetujuannya pada L / C, biasanya disebut *issuer (issuing bank)*
- Eksportir yang menyetujui pembayaran dengan cara L / C, biasanya disebut *beneficiary* atau *akreditee*.

Pada praktiknya sering juga ada penjamin transaksi L / C, yaitu bank di tempat asal eksportir yang biasa disebut *confirming bank*.

Prosedur pembayaran dengan cara L / C secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pembuatan perjanjian cara pembayaran dengan L / C antara eksportir dan importir serta penandatanganannya.

- Pembubuhan tanda tangan pada L / C oleh bank yang menyetujui pembayaran cara L / C.
- Bank *issuer* memohon kepada penjamin (salah satu bank di negara importir), sebagai tanda kesanggupan membayar. Bank penjamin tersebut biasanya adalah relasi atau nasabah importir.
- Pengiriman barang oleh eksportir dan penarikan wesel pada bank *issuer*. *Confirming bank* memeriksa kebenaran dokumen-dokumen pengiriman barang.
- Setelah wesel ditandatangani oleh bank *issuer*, barang dapat dikeluarkan dari pelabuhan dan dikirim ke tempat importir.
- Pada tanggal yang ditentukan, importir membayar sejumlah uang yang merupakan utangnya pada bank *issuer*.
- Pada tanggal jatuh tempo yang tercatat pada wesel bank, bank *issuer* membayar sejumlah uang kepada eksportir.

Cara pembayaran L/C terdiri atas:

- *L/C biasa*
Melalui bank yang ditunjuk, importir langsung membayar kepada eksportir sesuai dengan harga barang-barang yang akan diimpor.
- *Merchant's L/C*
Importir dapat memasukkan barang terlebih dahulu, pembayaran dilakukan sewaktu membuka L/C hanya sebagian saja, sedangkan sisanya dibayar kemudian hari
- *Industrial L/C*
Yaitu impor barang industri secara cepat yang tidak dipakai untuk barang konsumsi
- *Red Clause L/C*
Adalah L/C yang mencantumkan instruksi kepada advising bank untuk melaksanakan pembayaran sebagian dari jumlah L/C kepada eksportir, sebelum mengirim barang-barang ekspornya

- *Usance L/C*
- 2) *Private Compensation*
 Pembayaran dengan cara menukarkan hutang / piutang dengan importir / eksportir yang lain.

b. Alat Pembayaran Internasional

Berikut ini adalah alat-alat pembayaran internasional yang lazim digunakan dalam pembayaran internasional :

- **Uang tunai**
 Uang tunai yang dimaksud di sini dapat berupa mata uang dari negara yang berpiutang ataupun mata uang internasional sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui.
- **Barang**
 Barang bisa juga digunakan sebagai alat pembayaran internasional. Jumlah barang yang diserahkan sudah diukur dengan uang seharga uang yang akan dibayar. Istilah yang lazim untuk pembayaran barang dengan barang adalah *countertrade*.
- **Emas**
 Emas, dalam hal ini berfungsi sebagai barang. Berapa jumlah emas yang akan diserahkan tergantung dari jumlah uang yang akan diserahkan.



A. Kurs

1. Pengertian Kurs

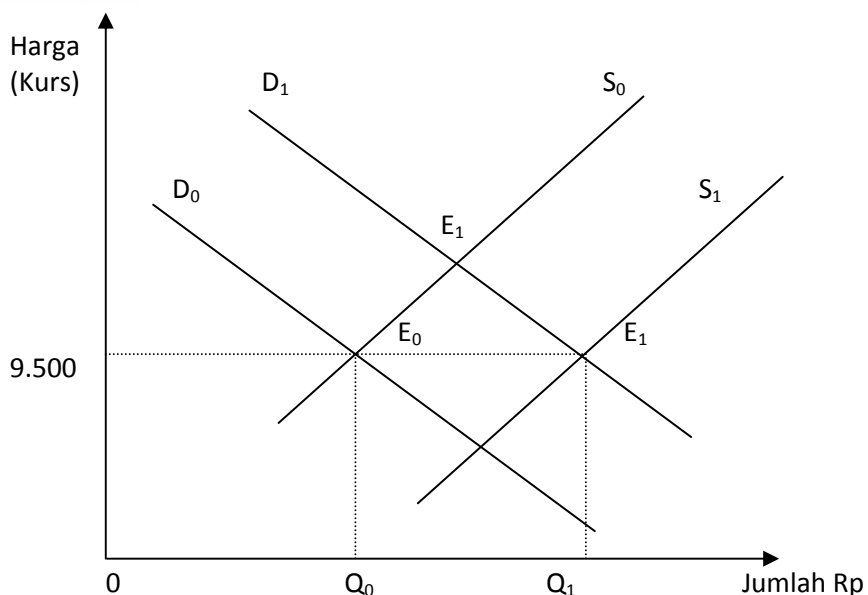
Kurs adalah jumlah satuan mata uang yang harus diserahkan untuk mendapatkan satu satuan mata uang asing. Misal jika kurs satu dolar Amerika untuk membeli adalah Rp 10.000,00, maka harus diserahkan uang sebanyak Rp 10.000,00 untuk mendapat satu dolar Amerika.

2. Sistem Kurs Valuta Asing

a. Sistem kurs tetap (*Fixed Exchange Rate System*)



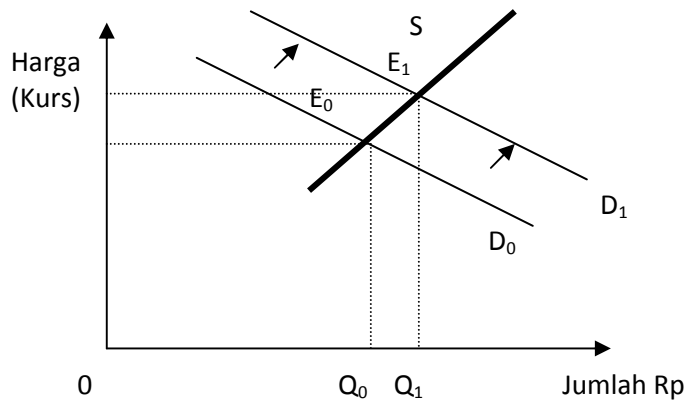
Adalah kurs yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurs ini akan berlaku untuk seluruh jenis transaksi yang melibatkan dua atau lebih mata uang yang berbeda. Bila kurs naik atau turun, pemerintah (dalam hal ini pemegang otoritas moneter) harus berusaha mengembalikan pada kurs yang sudah ditetapkan. Kebaikannya adalah mampu memberi kepastian nilai tukar. Kelemahannya adalah mensyaratkan cadangan devisa yang besar dan dapat menimbulkan pasar gelap.



b. Sistem kurs bebas (*Free-Floating Exchange Rate System*)

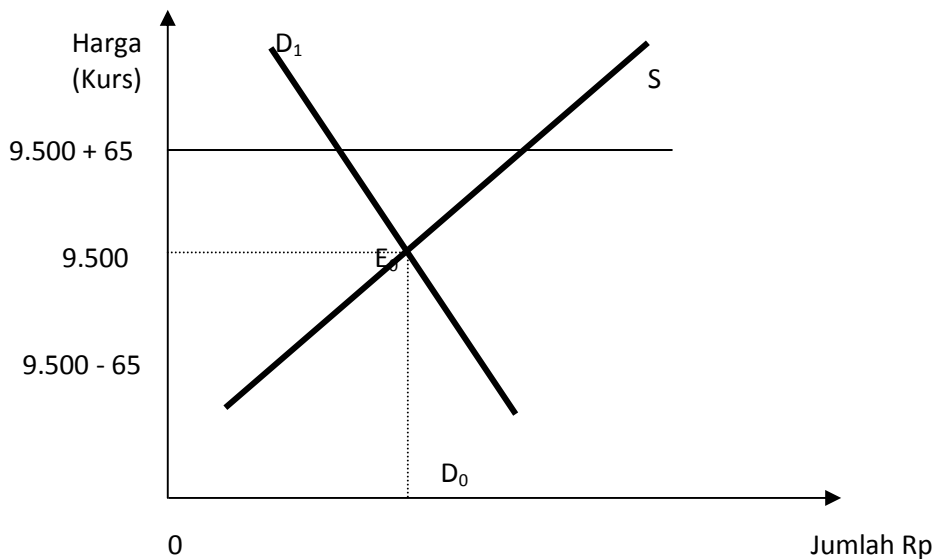
Jika kurs bergerak naik atau turun sesuai dengan mekanisme pasar tanpa campur tangan pemerintah, maka sistem yang digunakan adalah sistem kurs bebas. Ada beberapa keunggulan sistem kurs bebas, antara lain :

- Pemerintah tidak perlu menyediakan cadangan devisa untuk mengendalikan pasar.
- Tidak ada pasar gelap seperti yang terjadi pada sistem kurs tetap.
- Kurs yang berlaku adalah kurs keseimbangan.



c. Sistem kurs mengambang terkendali (*Managed Floating Exchange Rate System*)

Pada sistem ini, kurs ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran. Namun, pemerintah dapat juga mempengaruhi nilai tukar, melalui intervensi pasar, apabila kurs naik atau turun melebihi batas yang ditentukan.



3. Menghitung Nilai Tukar Valuta Berdasarkan Kurs yang Berlaku



Sumber www.unicom.com.59

Nilai valuta tidak ada ubahnya dengan nilai barang dan jasa. Nilai valuta juga ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran. Karena mekanisme permintaan dan penawaran, maka terbentuklah kurs (nilai tukar suatu valuta terhadap valuta lain).

Sebagai contoh, di suatu bank devisa tertulis bahwa kurs valuta dolar AS terhadap rupiah adalah sebagai berikut :

US\$ 1 Beli Rp 10.300,00 Jual Rp 10.445,00

Nn. Nabila ingin mendapatkan dolar dengan menukarkan uang sejumlah

Rp 15.000.000,00. Berapakah uang yang diterima oleh Nn. Nabila ? Karena Nn. Nabila ingin mendapatkan dolar, maka bank devisa dalam hal ini *menjual* dolar. Jadi, kurs yang berlaku adalah kurs jual. Jumlah dolar yang diterima oleh Nn. Nabila adalah :

$$\frac{\text{Rp } 15.000.000,00}{\text{Rp } 10.445,00} \times \text{US\$ } 1 = \text{US\$ } 1.436,09$$

Sebaliknya, jika seorang wisatawan mancanegara ingin berlibur di Indonesia, dan menukarkan uang dolarnya dengan rupiah, itu berarti bank devisa adalah pihak yang *membeli* dolar. Dalam hal ini yang berlaku adalah kurs beli.

Sebagai contoh, Tn. Obama menukarkan uang dolarnya sejumlah US\$ 5.000,00 dengan rupiah. Dengan demikian, ia akan menerima rupiah sejumlah :

$$\text{US\$ } 5.000,00 \times \text{Rp } 10.300,00 = \text{Rp } 51.500.000,00$$

4. Perubahan Nilai Tukar Rupiah terhadap Valuta Asing

Hubungan kurs uang rupiah dengan valuta asing dipengaruhi beberapa faktor, antara lain :

- Jumlah uang yang beredar dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa
Dalam hukum kuantitas dikatakan bahwa ada hubungan langsung antara jumlah uang yang beredar dengan jumlah barang dan jasa. Perbedaan kurs dapat berubah karena perubahan jumlah uang yang beredar dihubungkan dengan jumlah barang.
- Sistem kurs yang dianut negara yang bersangkutan
Sistem kurs juga mempengaruhi naik turunnya kurs dari masing-masing negara. Pada negara yang menganut sistem kurs tetap, perubahan kurs jarang terjadi karena kursnya tetap. Sebaliknya, kurs akan berubah secara berfluktuasi untuk negara-negara yang menganut sistem kurs bebas.
- Perubahan cita rasa masyarakat
Perubahan cita masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka atas barang-barang yang diproduksi dalam negeri atau yang diimpor
- Perubahan harga barang ekspor dan impor
- Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi
- Pertumbuhan ekonomi
- Keadaan pasar
Sebagaimana diketahui, pasar merupakan pertemuan permintaan dan penawaran. Maka, kurs akan naik turun sesuai dengan mekanisme permintaan dan penawaran.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No.: 467/KM.1/2010
(Berlaku Mulai: 28-06-2010 s.d. 04-07-2010)

No.	Nama Mata Uang	Nilai Tukar
1.	US Dollar	Rp. 9.032,50 untuk setiap USD 1,00
2.	Australian Dollar	Rp. 7.887,63 untuk setiap AUD 1,00
3.	Canadian Dollar	Rp. 8.741,83 untuk setiap CAD 1,00
4.	Danish Krone	Rp. 1.492,30 untuk setiap DKK 1,00
5.	Hongkong Dollar	Rp. 1.161,59 untuk setiap HKD 1,00
6.	Malaysian Ringgit	Rp. 2.809,81 untuk setiap MYR 1,00
7.	New Zealand Dollar	Rp. 6.397,27 untuk setiap NZD 1,00
8.	Norwegian Krone	Rp. 1.395,64 untuk setiap NOK 1,00
9.	British Pound	Rp. 13.441,04 untuk setiap GBP 1,00
10.	Singapore Dollar	Rp. 6.520,48 untuk setiap SGD 1,00
11.	Swedish Krona	Rp. 1.161,67 untuk setiap SEK 1,00

12.	Swiss Franc	Rp. 8.156,31 untuk setiap CHF 1,00
13.	Japanese Yen	Rp. 10.006,92 untuk setiap JPY 100,00
14.	Burmese/Myanmar Kyat	Rp. 1.403,12 untuk setiap BUK 1,00
15.	Indian Rupee	Rp. 195,77 untuk setiap INR 1,00
16.	Kuwaiti Dinar	Rp. 30.999,57 untuk setiap KWD 1,00
17.	Pakistan Rupee	Rp. 105,77 untuk setiap PKR 1,00
18.	Philippine Peso	Rp. 196,85 untuk setiap PHP 1,00
19.	Saudi Arabian Riyal	Rp. 2.408,46 untuk setiap SAR 1,00
20.	Sri Lanka Rupee	Rp. 79,51 untuk setiap LKR 1,00
21.	Thai Baht	Rp. 279,51 untuk setiap THB 1,00
22.	Brunei Dollar	Rp. 6.517,66 untuk setiap BND 1,00
23.	Euro	Rp. 11.105,68 untuk setiap EUR 1,00
24.	yuan China	Rp. 1.327,14 untuk setiap CNY 1,00
25.	won Korea	Rp. 7,64 untuk setiap KRW 1,00

D. Neraca Pembayaran Internasional

1. Pengertian Neraca Pembayaran Internasional

Neraca pembayaran internasional adalah suatu ikhtisar atau catatan yang tersusun secara sistematis tentang transaksi ekonomi internasional antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain dalam jangka waktu tertentu (pada umumnya jangka waktu yang dipakai adalah satu tahun) yang dinilai dalam satuan uang. Transaksi yang dicatat dalam neraca pembayaran meliputi transaksi kredit dan transaksi debit. Transaksi kredit adalah transaksi yang menimbulkan atau menambah hak bagi penduduk suatu negara untuk menerima pembayaran dari penduduk negara lain. Transaksi debit adalah transaksi yang menimbulkan atau menambah kewajiban penduduk suatu negara untuk melakukan pembayaran kepada penduduk negara lain.

Transaksi dalam neraca pembayaran dapat dibedakan dalam dua macam transaksi

- Transaksi debit, yaitu transaksi yang menyebabkan mengalirnya arus uang (devisa) dari dalam negeri ke luar negeri. Transaksi tersebut disebut transaksi negatif (-), yaitu transaksi yang menyebabkan berkurangnya posisi cadangan devisa negara.
- Transaksi kredit adalah transaksi yang menyebabkan mengalirnya arus uang (devisa) dari luar negeri ke dalam negeri. Transaksi ini disebut transaksi positif (+) yaitu transaksi yang menyebabkan bertambahnya posisi cadangan devisa negara.

2. Susunan Neraca Pembayaran

NO	KREDIT	NO	DEBIT
1.	Neraca barang (ekspor) Transaksi ekspor barang (komoditas)	1.	Neraca barang (impor) Mencatat transaksi impor barang (komoditas)
2.	Neraca jasa <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jasa-jasa perbankan dari luar negeri ▪ Hasil-hasil pariwisata dari luar negeri ▪ Hasil-hasil transportasi dari luar negeri 	2.	Neraca jasa <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jasa-jasa perbankan ke luar negeri ▪ Hasil-hasil pariwisata ke luar negeri ▪ Hasil-hasil transportasi ke luar negeri

3.	Neraca hasil modal <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bunga dan dividen yang diterima dari luar negeri ▪ Upah tenaga kerja dari luar negeri 	3.	Neraca hasil modal <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bunga dan dividen yang dibayar ke luar negeri ▪ Upah tenaga kerja yang dibayar ke luar negeri
4.	Neraca lalu lintas modal <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kredit (pinjaman) dari luar negeri ▪ Penerimaan cicilan piutang luar negeri 	4.	Neraca lalu lintas modal <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembayaran (pinjaman) ke luar negeri ▪ Pembayaran cicilan utang luar negeri
5.	Neraca lalu lintas moneter <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengeluaran emas ke luar negeri 		Neraca lalu lintas moneter <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penerimaan emas dari luar negeri

3. Transaksi-transaksi yang terdapat dalam Neraca Pembayaran (*Balance Of Payment*)

a. Pos Transaksi Dagang (*Transaction of Trade*)

Pos transaksi dagang mencatat seluruh transaksi, baik dalam kegiatan ekspor maupun impor barang (berwujud) dan jasa (tidak berwujud). Transaksi ekspor dicatat di sisi kredit (+) dan transaksi impor dicatat di sisi debet (-).

b. Pos Pendapatan Modal (*Income on Investment*)

Dalam Pos ini dicatat seluruh penerimaan dan pendapatan seperti hasil penanaman modal di luar negeri dan hasil penerimaan modal asing di dalam negeri dalam bentuk keuntungan.

c. Pos Transaksi Unilateral (*Unilateral Transaction*)

Transaksi unilateral adalah transaksi searah. artinya, transaksi yang terjadi tanpa ada kontrak transaksi lainnya. Misalnya, pengiriman hadiah, pengiriman bantuan-bantuan bencana alam, pendidikan, dan sosial.

d. Pos Penanaman Modal Langsung

Pos ini mencatat transaksi modal yang langsung dilaksanakan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain. contohnya penanaman modal penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain. contohnya penanaman modal penduduk di Indonesia dengan membuka usaha properti dan transaksi jual beli saham antara penduduk Indonesia dengan penduduk Malaysia.

e. Pos Utang Piutang (*Jangka Panjang/ Jangka Pendek*)

Pada pos ini mencatat seluruh transaksi kredit (pinjaman) jangka panjang yaitu transaksi kredit yang jangka waktunya lebih dari satu tahun dan transaksi utang-piutang jangka pendek (kurang dari satu tahun).

f. Pos Sektor Moneter (*Pos Lalu Lintas Moneter*)

Pada pos ini mencatat semua transaksi pada saat terjadi pembayaran pada transaksi-transaksi di atas dari mulai transaksi dagang, pendapatan modal sampai pada utang-piutang. Keadaan pos ini dapat menunjukkan posisi cadangan devisa suatu negara.

TABEL II.5
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA, 2007 - 2010
(JUTA USD)

ITEM	2007	2008	2009	2010**
A. TRANSAKSI BERJALAN	10.493	126	10.746	5.091
1. Neraca Perdagangan	32.754	22.916	35.133	33.432
a. Ekspor, fob	118.014	139.606	119.480	139.995
b. Impor, fob	-85.260	-116.690	-84.347	-106.563
2. Jasa-jasa	-11.841	-12.998	-14.108	-16.128
3. Pendapatan	-15.525	-15.155	-15.140	-17.234
4. Transfer	5.104	5.364	4.861	5.021
B. NERACA MODAL DAN FINANSIAL	3.591	-1.876	3.548	8.086
1. Sektor Publik	2.988	1.903	11.113	9.583
- Neraca modal	81	21	11	72
- Neraca finansial:	2.907	1.882	11.103	9.511
2. Sektor Swasta	603	-3.778	-7.565	-1.496
- Neraca modal	465	273	85	89
- Neraca finansial:	138	-4.052	-7.650	-1.585
C. TOTAL (A + B)	14.083	-1.750	14.294	13.177
D. SELISIH YANG BELUM DIPERHITUNGAN	-1.369	-195	-1.788	469
E. KESEIMBANGAN UMUM (C + D)	12.715	-1.945	12.506	13.646
Cadangan devisa	56.920	51.639	66.105	80.502
Transaksi berjalan/PDB (%)	2,39	0,02	1,97	0,76

**/ Proyeksi

Sumber: Bank Indonesia

4. Neraca Pembayaran Surplus dan Defisit

a. Keseimbangan Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran harus seimbang. Cara supaya neraca seimbang dapat dijelaskan dengan sebuah ilustrasi negara A dan B. Untuk itu kita perlu menggunakan asumsi-asumsi berikut :

1. Negara A hanya berhubungan dengan negara B
2. Neraca pembayaran hanya terdiri atas ekspor dan impor
3. Kelebihan ekspor negara A berupa tagihan, menjadi pinjaman negara B
4. Kebiasaan pada neraca pembayaran bahwa tanda (+) kredit adalah untuk transaksi yang mengakibatkan uang masuk. Sedang tanda (-) debet adalah tanda untuk transaksi yang mengakibatkan arus keluar.

Misalkan : negara X tahun 2006 mengekspor barang dengan nilai USD 100 juta ke negara Y. Di lain pihak negara Y mengekspor barang ke negara X senilai USD 90 juta.

Maka neraca pembayaran negara A dan B akan terlihat seperti berikut.

Komponen Neraca	Negara A	Negara B
Ekspor	+ USD 100 juta	+ USD 90 juta
Impor	- USD 90 juta	- USD 100 juta
	-----	-----
Neraca Perdagangan	+ USD 10 juta	- USD 10 juta
Pinjaman	- USD 10 juta	+ USD 10 juta
Saldo	USD 0	USD 0

- b. Pengertian Defisit dan Surplus Neraca Pembayaran
- i. Neraca pembayaran surplus
Adalah neraca pembayaran dimana transaksi yang memerlukan pembayaran ke luar negeri lebih kecil dibandingkan transaksi yang mendatangkan penerimaan dari luar negeri. Keadaan ini disebut pula neraca pembayaran aktif.
 - ii. Neraca pembayaran defisit
Adalah neraca pembayaran dimana transaksi yang memerlukan pembayaran luar negeri atau transaksi otonom debit lebih besar dibandingkan transaksi yang mendatangkan penerimaan dari luar negeri atau transaksi otonom kredit.
- c. Dampak Defisit dan Surplus Neraca Pembayaran
Setiap negara mengusahakan agar neraca pembayaran surplus dan menghindari neraca pembayaran yang defisit. Jika neraca pembayaran defisit, negara tersebut harus melepas devisanya untuk membayar kekurangannya. Pengurangan cadangan devisa berarti dapat mengubah struktur ekonomi yang ada dan mengurangi kemakmuran.
- d. Kebaikan dan Keburukan Utang Luar Negeri
Pemerintah menggunakan utang luar negeri untuk menutup defisit anggaran. Utang luar negeri sebaiknya jumlahnya tidak melampaui limit yang aman. Beberapa lembaga internasional yang sering memberikan pinjaman antara lain : IMF, CGI, ADB dan World Bank. Masing-masing lembaga mempunyai metode dan kajian sendiri dalam menerapkan standar kelayakan terhadap kemampuan bayar kembali, misalnya dengan analisis makroekonomi seperti "*pest analysis*" (*political, economic, social and technology*).

Kebaikan utang luar negeri :

1. Percepatan laju pembangunan
2. Secara tidak langsung dapat memperluas kesempatan kerja
3. Merupakan instrumen kebijakan pemerintah
4. Dapat meningkatkan standar kehidupan negara berkembang
5. Untuk sementara dapat menutup defisit APBN
6. Dapat membuat masyarakat lebih mandiri

Keburukan utang luar negeri :

1. Bunga dan cicilan utang yang sering memberatkan negara yang sedang membangun
2. Utang luar negeri mengurangi kebebasan negara peminjam karena biasanya harus memberikan prioritas pada kepentingan ekonomi maupun politik negara pemberi pinjaman.
3. Menimbulkan kesenjangan sosial
4. Mendorong terjadinya penyelewengan penggunaan dana
5. Mengakibatkan defisit anggaran negara

Prosedur pencairan utang antara lain :

- Sebelum pinjaman dicairkan, lembaga donor terlebih dahulu membuat rencana strategis pembangunan, yang isinya adalah rencana pembangunan yang komprehensif lengkap dengan tujuan dan hal yang ingin dicapai.
- Pembahasan persiapan proyek
- Evaluasi penilaian kelayakan
- Negoisasi hutang

Ada kecenderungan dimana staf lembaga donor "memaksakan" agar pinjaman tersebut bisa diwujudkan kendati kesiapan maupun kelayakannya tidak memenuhi persyaratan. Akibatnya, ketika *loan agreement* ditandatangani, perhitungan biaya pinjaman pun dimulai. Di titik inilah masalah-masalah muncul seperti penyerapan pinjaman yang tidak optimal dan biaya komitmen (sebesar 0,75% - 1%) yang harus ditanggung pemerintah.

Inilah yang menyebabkan pinjaman tidak dikelola dengan baik ketika memasuki tahap implementasi. Jelas, penggunaannya menjadi mubazir dan pemerintah menanggung beban biaya, bunga dan hutang pokok yang begitu tinggi.

Apabila hal semacam ini berlangsung terus menerus tanpa ada perbaikan dan peningkatan terhadap kesejahteraan rakyat, akan membuat keturunan kita kelak harus membayar sewa hanya untuk tinggal di tanah airnya sendiri.